

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM MELATI, KELURAHAN CEMPAKA PUTIH KECAMATAN CIPUTAT TIMUR TANGERANG SELATAN

Azimah Hanifah^{1*}, Maswanto², Mutmainah³, Riyanti⁴, M. Hamdan⁵, Robiah⁶
^{1,2,4,5,6}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat
15419

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta Pusat 10510

[*azimah.hanifah@umj.ac.id](mailto:azimah.hanifah@umj.ac.id)

ABSTRAK

Literasi Keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk kebiasaan mengelola keuangan mereka dimasa depan sebagai suatu budaya baik seperti mengenal makna uang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak TK Islam Melati tentang pentingnya memahami pengelolaan uang untuk kebutuhan anak TK disekolah dan diluar sekolah seperti aktivitas diluar sekolah dan yang terpenting adalah kebutuhan memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Siswa diajarkan untuk menyisihkan uang jajanannya untuk ditabung (disekolah), dimasukkan kedalam celengan dan lain-lain. Untuk itu para siswa (murid) diajarkan tentang bagaimana mengelola uang jajan yang mereka dapat. Keterbatasan ekonomi (keuangan) menjadi salah satu faktor yang dianggap sangat penting untuk memberikan pengarahan kepada anak-anak TK. Sehingga tertanam nilai karakter dalam literasi keuangan ini yaitu : Dapat mengalokasikan keuangan mereka, melatih kontrol emosi dan kemampuan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Orang tua dan guru akan sangat membantu pemahaman ini kepada siswa.

Kata kunci: literasi keuangan, usia dini, TK

ABSTRACT

Financial literacy is important to be instilled from an early age because the financial knowledge and experience that is implanted will be internalized in children so as to form the habit of managing their finances in the future as a good culture such as knowing the meaning of money. The purpose of this activity is to provide understanding to Melati Islamic Kindergarten about the importance of understanding money management for the needs of kindergarten at school and outside school such as activities outside school and most importantly the need to enter the next level of education, namely Elementary School or Ibtidaiyah Madrasa. Students are taught to set aside their allowance for savings (at school), put in a piggy bank and others. For this reason, students are taught how to manage the pocket money they get. Economic (financial) limitations are one of the factors that are considered very important to provide direction to kindergarten children. So that the character values embedded in this financial literacy are: They can allocate finances, train emotional control and the ability to distinguish between wants and needs. Parents and teachers will greatly help this understanding to students.

Keywords: financial literacy, early childhood, kindergarten

1. PENDAHULUAN

Jenjang Pendidikan di Indonesia menurut UU no: 20 Tahun 2003 terbagi menjadi empat jenjang antara lain Pendidikan usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Bulan Juni 2015, Pemerintah Indonesia mewajibkan masa Pendidikan selama dua belas tahun terhitung sejak usia sekolah Dasar. Pendidikan anak usia dini bisa dimulai dari Kelompok bermain (play

group), PAUD (Pendidikan anak usia dini) dan Taman Kanak-kanak (TK).

Fokus abdimas dilakukan di TK Islam Melati yang terletak di Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. Siswa di TK Islam Melati terdiri dari TK A dan TK B. Keseluruhan siswa TK ini berjumlah 40 orang, Jumlah guru sebanyak 4 orang.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menurut Anita

Yus (2011; 67) dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain, 3) kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, 4) menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, 5) Lingkungan kondusif, 6) Menggunakan berbagai model pembelajaran, 7) Mengembangkan keterampilan hidup dan hidup beragama, 8) menggunakan media dan sumber belajar dan 9) Pembelajaran berorientasi kepada prinsip-prinsip perkembangan dan belajar anak.

Dapat dikatakan bahwa proses belajar harus menyenangkan karena sambil bermain, menanamkan pesan-pesan moral juga agama serta menggunakan media pembelajaran yang dimengerti oleh anak atau siswa

Literasi Keuangan (LK) menurut Lusardi & Mitchell merupakan pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya ditujukan untuk mencapai kesejahteraan. LK menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bisa datang kapan saja dan menimpa siapa saja.

LK merupakan hal yang perlu diajarkan anak sejak dini. Anak perlu mendapat pengetahuan yang cukup agar bisa mengatur dan bertanggung jawab terhadap keuangannya. Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang. Lebih jauh lagi tentang pemahaman bahwa Pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan uang secara bijak, sehingga anak mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang ternyata hanya sekedar keinginan.

Pembelajaran penting tentang masalah keuangan sejak usia dini ditujukan sebagai literasi dan edukasi keuangan, diharapkan dapat membentuk perilaku dan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa. Pemahaman yang perlu diberikan kepada anak adalah bahwa literasi keuangan merupakan essential life skills yang perlu dimiliki. Aktivitas dimulai sejak bangun tidur sampai kembali tidur tidak terlepas dari transaksi keuangan. Diajarkan keanak dengan memberikan bacaan ringan atau mendongengkan sambil bermain sebelum anak tidur.

Usia dini sering disebut dengan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan anak dimana anak akan melihat lingkungan dan tindakan orang disekitarnya untuk ditiru. Lingkungan seperti di rumah termasuk orang tua, kakak, adik atau saudara hingga teman main dan teman sekolah akan menjadi pemandangan yang sehari-hari dilihat oleh anak. Hal ini yang selanjutnya akan membentuk perilaku dan kebiasaan anak kecil hingga dewasa dan bisa memengaruhi cara pandang maupun penyelesaian masalah dimasa depan. Belajar dari hal-hal disekitar anak menjadikan anak mempunyai pembelajaran yang akan selalu ditiru, termasuk keuangan dan literasi pembelajarannya.

Pandangan tentang LK penting untuk ditanamkan pada sejak dini karena dengan adanya pengetahuan, pendengaran dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan membekas dalam diri anak sehingga diharapkan akan membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan anak dengan melihat hal-hal baik dan positif seperti mengenal uang, melihat manfaat uang, mengelolanya, menyimpannya (menabung), membayar kewajiban hingga melihat kebutuhan lebih utama dari keinginan.

Beranjak dari hal-hal tersebut, Taman Kanak-kanak (TK) Islam Melati yang terletak di jalan Kp. Bulak no. 3A menjadi contoh untuk memahami bagaimana literasi keuangan ditanamkan semenjak dini dimulai dari TK Kecil dan TK Besar. Lingkungan seperti guru, orang tua dan teman sepermainan bisa menjadi contoh yang baik untuk pembelajaran ini. Karena anak selalu melihat, mendengar dan mencontoh.

Solusi yang ditawarkan oleh Tim Abdimas ini adalah menanamkan kebiasaan dan hal baik sejak dini dengan memperkenalkan literasi keuangan dimulai pada saat anak mulai memasuki sekolah (TK) untuk dijadikan sebagai budaya dan dapat merasakan manfaat positif bagi anak seperti pengenalan tentang uang, budaya menabung, menjelaskan tentang manfaat menabung, melihat pencatatan sederhana pengelolaan keuangan secara perlahan dan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Menuntut ilmu atau dalam bahasa disebut dengan belajar, adalah sebuah proses untuk menggali serta mendapatkan pengetahuan. Dengan belajar, kita akan

mendapatkan informasi tentang sesuatu atau banyak hal yang selama ini belum kita ketahui. Banyak manfaat belajar seperti wawasan bertambah, pikiran terbuka dan nalar menjadi berkembang. Belajar dalam pengertian lebih luas tidak dibatasi oleh sekat-sekat formal seperti tingkat pendidikan sejak usia dini sampai perguruan tinggi serta usia. Belajar merupakan proses yang terus menerus sejak manusia lahir di dunia hingga kita dipanggil sang pencipta. Belajar adalah sepanjang masa dan sepanjang hayat. Bagi setiap muslim belajar itu merupakan suatu perintah (QS – Al Mujadilah ayat 11), Akan ditinggikan orang yang berilmu. Selain hadist Rasulullah tentang kewajiban belajar.

Menurut UU No; 2 tahun 1985, tentang sistem pendidikan nasional tertuang bahwa setiap waga negara mempunyai hak yang sama dalam pendidikan. Pendidikan dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan usia dini menurut Maimunah (2009:15) adalah jenjang pendidikan sebelumjenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan non formal.

Pendidikan anak usia dini secara formal bisa terlihat dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) yang berada pada fase usia 4 – 6 tahun, dimana pada masa ini anak sudah mulai memiliki kesadaran tentang dirinya, dapat mengatur diri sendiri dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan di fase ini menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, seni, sosial, emosional, nilai dan moral agama serta bahasa.

Literasi keuangan (LK) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dimula sejak usia dini. LK merupakan hal yang perlu diajarkan anak sedari dini. Anak perlu

mendapat pengetahuan yang cukup agar bisa mengatur dan bertanggung jawab terhadap keuangannya.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekadar tentang pengenalan uang. Namun lebih jauh lagi, pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Sehingga anak mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekadar keinginan. Justru literasi dan edukasi keuangan bagi anak usia dini sangat penting karena dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa. Hal yang perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena kita dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari, baik dari mulai bangun tidur sampai kembali ke kamar tidur tidak terlepas dari transaksi keuangan. Asal caranya benar ya dengan memberikan mereka sumber bacaan yang ringan dan menyenangkan serta diajarkannya sambil bermain atau melalui dongeng sebelum tidur.

Usia dini merupakan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan anak dimana mereka akan mengobservasi lingkungan maupun tindakan orang disekitarnya untuk ditiru. Oleh karena itu, semua perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang-orang di sekitarnya mulai dari orang tua, saudara, hingga teman sebaya akan membentuk perilaku dan kebiasaan mereka sejak kecil dan dibawa sampai tumbuh dewasa bahkan mempengaruhi cara pandang maupun penyelesaian atas masalah di masa depan. literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi.

Kemampuan anak untuk menduplikasi apa yang dikatakan dan dilakukan orang di sekitarnya ditunjang oleh kemudahan otak mereka dalam menangkap dan menyerap pesan atau nilai yang ingin disampaikan oleh orang tua, guru, maupun teman sebaya. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan Levitt (2009), kemampuan otak manusia untuk merespon pengetahuan atau pengalaman akan semakin menurun seiring bertambahnya usia. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan otak manusia seiring bertambahnya usia akan semakin tinggi. Artinya membentuk pemahaman, perilaku, dan kebiasaan anak membutuhkan usaha yang lebih mudah jika dilakukan sejak dini dan menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan ketika harus dilakukan setelah anak tersebut dewasa.

TK Islam Melati yang terletak di Jalan. Kp Bulak no : 3A Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat Timur Tangerang Selatan berbasis pada sekolah TK Islam yang juga mempelajari ranah dan hal-hal sesuai dengan pendidikan untuk anak usia dini. Terdapat kelas A (TK kecil) dan kelas B (TK besar) menjadi objek penelitian Tim Abdimas kami. Letaknya ditengah pemukiman antara warga pendatang dan warga asli (turunan) dan sudah berdiri lama. Guru pendamping terdiri dari 4 orang (ibu Maiyah, Ibu Nunung, Ibu Enny dan ibu Desi).

Selain pembelajaran anak TK pada umumnya seperti membaca, menulis, bermain, bernyanyi, praktek sholat termasuk belajar mengenal huruf hijaiyah, berwudhu, adzan, iqomah. Ada kegiatan extra kulikuler seperti marching band juga pengenalan bahasa Inggris. Pada saat dimulai tahun ajaran baru, sekolah memberikan seragam sekolah (baju putih, baju batik, celana atau rok, satu stel baju olah raga), kartu bayaran dan juga buku tabungan untuk siswa. Setiap hari Jumat guru mendampingi anak-anak untuk praktek sholat disertai dengan imbauan untuk berinfak. Hal ini menjadi perhatian kami untuk meneliti lebih lanjut tentang pentingnya literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Islam Melati.

Literasi keuangan yang akan diperkenalkan pada siswa TK Islam Melati meliputi menjadi perhatian betapa krusialnya bagi pendidik (guru), orang tua dan juga pemerintah untuk memberikan stimulus pada pendidikan anak usia dini agar potensi anak dapat dimaksimalkan dengan upaya seminimal mungkin. Tumbuh kembang otak anak merupakan fase terbaik dalam merespon pengetahuan dan pengalaman baru yang membentuk kebiasaan anak-anak.

Aktivitas literasi keuangan untuk anak usia dini bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti : membelikan celengan dirumah, anak disertakan ke Bank pada saat orang tua ada keperluan di Bank, membuka rekening tabungan untuk anak disertai penjelasan manfaatnya menabung, mencontohkan bagaimana mengelola keuangan, memperkenalkan nilai uang pada anak sejak dini, membiasakan anak untuk membeli sesuatu dari penggunaan hasil tabungannya, mengajarkan agar anak tidak boros, mengajarkan pencatatan keuangan sederhana dan terahir bisa memberikan reward (hadiah) dari kesuksesannya menabung.

Tim kami sebagai pengusul kegiatan abdimas ini akan memberikan arahan, penjelasan kepada siswa TK Islam Melati tentang pentingnya belajar banyak hal termasuk Literasi Keuangan. Memberikan contoh melalui ilustrasi pentingnya mengelola keuangan sejak dini, menabung disekolah (setiap hari) disetorkan ke guru (wali kelas) dan dirumah disediakan celengan untuk membiasakan budaya menabung. Setiap hari Jumat siswa diimbau untuk memberikan sumbangan melalui kotak amal yang disediakan di Musholah disamping TK Islam Melati.

Hal-hal demikian menjadi perhatian dan pertimbangan kami tentang pentingnya memahami salah satunya tentang Literasi Keuangan. Tidak terlalu penting mengenai berapa nominalnya asalkan anak-anak sadar akan pentingnya belajar dari sekolah, rumah dan lingkungan. Membentuk sikap kepedulian, berhemat dan belajar dengan giat. Menumbuhkan rasa simpati, kepekaan dan empati terhadap lingkungan.

Anak adalah harapan masa depan dan generasi penerus bangsa yang sejak dini harus diajari tentang hal-hal baik dimana orang tua, guru, keluarga dan lingkungan menjadi contoh yang akan diserap oleh anak sejak usia dini. Potensi untuk mempelajari ini menjadi tanggung jawab bersama seperti imbauan pemerintah yang mewajibkan semua anak untuk belajar melalui pendidikan usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Mereka disiapkan agar mempunyai kemampuan dan bekal untuk masa depan.

Luaran yang ingin dicapai oleh Tim Abdimas kami adalah memberikan penjelasan, pemahaman dengan simulasi dan contoh yang

bisa dipahami oleh anak sejak usia dini. Tim Abdimas bekerja sama dengan guru di TK Islam Melati akan memberikan pemahaman tentang manfaat mengenal literasi keuangan dan kegunaan untuk masa depan.

Berikut disajikan foto aktivitas siswa TK Islam Melati



Gambar 1. Keceriaan siswa TK Islam Melati

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi Keuangan untuk anak usia dini di TK Islam Melati, tentunya membutuhkan kerjasama guru, orang tua/wali juga siswa tentang literasi keuangan ini. Kegiatan ini di mulai :

1. 23 Mei – 27 Mei 2022, yaitu Sosialisasi dan pembukan PKM UMJ 2022
2. 30 Mei – 24 Juni 2022, Unggahan Usulan PKM
3. 27 Juni – 16 Juli 2022, Penilaian usulan oleh Tim reviewer tersertifikasi Nasional
4. 25 Juli 2022, Pengumuman pemenang PKM UMJ 2022 (tentative)
5. 26-29 Juli 2022, Penandatanganan Kontrak dan BA
6. 17 Desember 2022, Batas Akhir pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat (Catatan Harian, Laporan akhir dan Luaran)
7. 19 – 31 Des 2022, MoNev
8. Januari 2023, Seminar Hasi Diseminasi dan Penghargaan Pengabdian tahun 2022.

Kami memulai di bulan Juni awal untuk melakukan kontak dengan pihak Mitra (TK Islam Melati), melalui ibu Nurlaila (Nunung)

dan ibu Maiyah (ibu May) untuk memohon izin rencana tim kami untuk melakukan pengabdian masyarakat di TK tersebut. Kami menjelaskan maksud kami untuk melakukan pengabdian tentang Pentingnya Literasi Keuangan untuk anak usia dini. Pemilihan tempat ini, berdasarkan pengalaman kami dimana anak kami (Ketua, ibu Azimah) bersekolah di TK Islam Melati. Lebih dari 20 tahun TK ini berdiri dan kami melihat sangat baik pola pengajaran dan asuhan guru-guru TK tersebut. Sabar dan sangat memahami siswa.

Selanjutnya setelah pengumuman apabila kami dinyatakan menang Hibah Pengabdian masyarakat, tentunya kami akan mulai melakukan obeservasi dan kunjungan lanjutan ke TK Islam Melati. Ketua Tim (Azimah Hanifah) dosen Prodi Manajemen FEB, akan didampingi oleh dua (2) orang dosen dari Prodi Manajemen FEB yaitu (Maswanto dan Riyanti) dan satu (satu) orang dosen Fakultas Teknik Prodi Teknik Industri (Mutmainah). Selain dosen kami tim akan didampingi oleh satu (orang) mahasiswa Prodi Manajemen (Muhammad Hamdan Sukroni NIM :20200310100230) dan satu orang tendik (Robiah).

Pelaksanaan berikutnya kami akan menyiapkan materi seperti PPT tentang pentingnya belajar termasuk belajar tentang literasi keuangan dengan menggunakan contoh dan ilustrasi, video untuk model pembelajarannya. Tentunya akan disesuaikan dengan usia siswa antara 4 – 6 tahun. Model permainan juga akan kami buat. Jangan sampai mereka bosan, malas dan tidak menyenangkan penjelasan dari Tim Abdimas kami.

Tim Abdimas terdiri atas :

1. Ketua Azimah Hanifah, SE, M.Si. bertugas sebagai Pengarah dan penanggung jawab program, Nara Hubung Mitra
2. Anggota 1, Dr. Maswanto, SE MM bertugas sebagai Penanggung Jawab Program, Narasumber, simulasi
3. Anggota 2, Dr. Ir. Mutmainah MM bertugas Penanggung Jawab Program, Narasumber, simulasi
4. Anggota 3 , Dr. Riyanti SE MM bertugas sebagai Penanggung Jawab Program, Narasumber, simulasi
5. Anggota 4, Mahasiswa Muhammad Hamdan Surkoni (0200310100230) Mahasiswa Program Studi Manajemen,

bertanggung jawab sebagai Pengerjaan teknis lapangan dan menyiapkan persiapan pelatihan dan simulasi

6. Anggota 5, Tenaga Kependidikan Robiah, bertugas sebagai Dokumentasi dan administrasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari abdimas tim kami adalah :

1. Solusi permasalahan merupakan jawaban dari penyelesaian permasalahan. Tujuan Tim Abdimas memberikan solusi pembelajaran terkait dengan Literasi Keuangan. Mengajarkan anak sejak dini untuk memahami pentingnya belajar termasuk masalah literasi keuangan. Jumlah siswa TK Islam Melati tahun Pendidikan 2022 – 2022 berjumlah 40 orang siswa. Awal Masuk pada saat pendaftaran dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp 1.200.000 termasuk seragam sekolah. Pihak sekolah mengenakan bayaran SPP perbulan sebesar Rp 200.000 persiswa. Jumlah guru 4 orang dan lorang pengurus TK serta 1 orang tenaga kebersihan. TK Melati memiliki 4 ruang kelas yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, rapat pertemuan orang tua siswa dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Uang pangkal yang dibayarkan oleh orang tua siswa bisa dicicil atau diangsur pembayarannya. Hal ini menjadi masalah ketika sampai batas waktu yang ditentukan pembayaran uang pangkal ini belum dilunasi. Masalah lain adalah keterlambatan pembayaran SPP siswa, yang bukan karena lupa atau kelalaian orang tua/wali juga karena tidak ada atau kurangnya biaya untuk sekolah.
3. Hasil peninjauan kami ke TK Melati selama covid dilakukan dengan menggunakan WA orang tua siswa. Pembelajaran menggunakan video yang dibuat guru dan bila ada tugas maka siswa akan memperlihatkan hasil tugasnya ke guru melalui foto (seperti terlihat dalam foto sebelumnya).
4. Pengumuman pemerintah yang telah membolehkan siswa untuk sekolah secara PTMT (Pertemuan Tatap Muka

Terbatas) memberikan angina segar bagi pihak sekolah, orang tua serta siswa TK. Mereka semangat dan antusias untuk belajar, bermain dan bertemu dengan teman-teman sebaya.

4. Menabung adalah salah satu solusi untuk membantu orang tua mengatasi salah satu masalah pelunasan pembayaran uang pangkal dan uang SPP bulanan siswa. Memberikan arahan dan contoh untuk memahami pentingnya belajar termasuk literasi keuangan sejak dini. Ahir sekolah, uang tabungan bisa diambil dan digunakan untuk membayar hal yang telah dijelaskan.
5. Kami memberikan pengarahan, pendampingan memberikan ilustrasi dengan Bahasa dan bahasan yang sederhana agar mudah dicerna oleh siswa. Memberikan informasi pentingnya belajar termasuk keuangan.

Berikut aktivitas siswa TK Islam Melati :





PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
TAHUN 2022

"PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN UNTUK ANAK USIA DINI"
TK ISLAM MELATI

September 2022

4. KESIMPULAN

1. Belajar bisa diberikan kepada anak sejak anak usia dini, umumnya di TK.
2. Ciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, sambil bermain, menggunakan alat peraga dan contoh konkrit
3. Literasi keuangan perlu diajarkan sejak dini mengingat anak perlu dibekali hal-hal baik termasuk literasi keuangan agar anak-anak bijak menyikapinya.
4. Orang tua (keluarga) dan guru menjadi jembatan proses belajar literasi keuangan untuk anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan SK No : 487 , Tahun 2022 tetanggal 25 Juli 2022.

DAFTAR PUSTAKA

UU No 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Center of the Developing Child, Harvard University. *Inbrief: The Science of Early Childhood Development*. Retrieved from <https://46y5eh11fhgw3ve3ytpwxt9r-wpengine.netdna-ssl.com/wp-content/uploads/2007/03/InBrief-The-Science-of-Early-Childhood-Development2.pdf>

Center of the Developing Child, Harvard University. *The Science of Early Childhood Development and the Opportunity of Innovation*. Retrieved from <https://www.ncsl.org/documents/cyf/JackShonkoffPPT.pdf>

Harvard University. *Brain Architecture*. Accessed on 4 September 2020 from <https://developingchild.harvard.edu/science/key-concepts/brain-architecture/>

Heckman, James J. 2006. *Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children*. Science, 312(5782), 1900–

1902. <https://doi.org/10.1126/science.1128898>

UNICEF. 2012. Child Social and Financial Education. Retrieved from https://www.unicef.org/publications/files/CSFE_module_low_res_FINAL.pdf

RAtna Candra, Sariyatul Ilyana dan Widyawati
“ Model Pembelajaran Literasi
Keuangan Bagi Anak Usia dini berbasis
Aktivitas Executive Function

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-
1327, Volume 6 Issue 3 (2022) Pages
2085-2094 Investasi Edukasi Literasi
Keuangan untuk Anak Usia Dini di
Indonesia Anisa Yunita Sari dan Naili
Sa`ida, Universitas Muhammadiyah
Surabaya, Indonesia(2) DOI:
[10.31004/obsesi.v6i3.1369](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369)